

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

**IMPLEMENTASI IMMA (INTENSIF MEMBACA MENULIS AL-QUR'AN)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X
DAN XI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2011/2012**



JALALUDDIN HANIEF

NIM : G 000 080 057

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani tromol Pos I, pabelan , Kartosuro Telp. (0271)717417, 719483 fax. 715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : JALALUDDIN HANIEF
Nomor Induk : G 000 080 057
Prodi : Pendidikan agama Islam (Tarbiyah)
Judul : **Implementasi IMMA (Intensif Membaca Menilis Al-Qur'an) dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012**

Telah dimunaqosahkan atau diujikan dalam sidang panitia ujian munaqosah skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan agama Islam (Tarbiyah) pada tanggal dan dapat diterima sebagai kelengkapan akhir dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd.I).

Surakarta, 3 Juli 2012


Dekan FAI



(Dr. M. A. Fattah Santoso, M. ag)

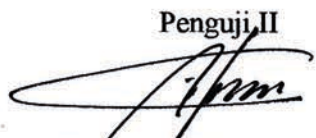
Panitia Ujian

Penguji I



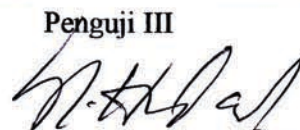
Drs. Ari Anshori, M. Ag.

Penguji II



Drs. Arif Wibowo, M. Ag.

Penguji III



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus di jalankan oleh umat Islam. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang akan menjaganya.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta telah mempunyai program khusus dalam belajar membaca Al-Qur'an dan masuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti bagi seluruh siswa kelas X dan XI, ekstrakurikuler ini dinamai dengan IMMA (Intensif Membaca dan Menulis Al-Qur'an). Penulis tertarik untuk meneliti sekolah ini dengan tujuan untuk mengetahui penerapan IMMA dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Serta ketuntasan belajar siswa kelas X dan XI pada pelaksanaan kegiatan IMMA terhadap metode yang dipakai.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Adapun penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan IMMA para guru/ pengampu menggunakan metode iqra' serta memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengajar, para guru mengajar dengan secara privat dan klasikal.

IMMA ini didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup baik. Menerapkan sikap disiplin kepada siswa sehingga para siswa mengikuti kegiatan IMMA dengan lancar meskipun target untuk dapat membaca Al-Qur'an sendiri belum di tentukan. Meskipun demikian dalam pelaksanaan IMMA terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya adalah guru berani memanfaatkan metode yang lain, bervariasi dalam mengajar, evaluasi, kurangnya semangat siswa, sarana, dan prasarana yang lebih baik.

Kata Kunci: *IMMA dan Pembelajaran membaca Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka ke arah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan. Agar yang demikian menjadi bukti bagi manusia (Al-Qattan,2006:10).

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ

عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

“(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(Q.S An-Nisa:165)

Al-Qur'an merupakan wahyu atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٦﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-Dzikr (al-Qur’an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Keluarga atau rumah merupakan taman pendidikan pertama bagi anak, di mana di dalam keluarga inilah seorang anak akan tumbuh dan berkembang. Jika rumah ini menjadi taman pendidikan yang baik, maka rumah ini akan menghasilkan keluarga yang baik dan anak yang baik. Sebaliknya jika rumah ini menjadi lingkungan yang buruk, yang dikelilingi bencana dan pencemaran, maka rumah ini akan menimpakan bahaya dan keburukan kepada seluruh penghuninya (Riyadh, 2007: 21).

Di dalam belajar membaca Al-Qur’an di lingkungan sekolah perlu adanya sebuah perhatian yang lebih dari para guru. Belajar membaca Al-Qur’an tidak hanya menjadi sebuah program ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi murid, melainkan bagaimana kegiatan belajar membaca Al-Quran tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah (keluarga atau masyarakat). Seharusnya murid sadar tentang kebutuhannya dalam belajar Al-Qur’an, tidak hanya karena kewajiban dari sekolah.

Dalam rangka menanamkan pemahaman akan pentingnya al-Qur’an dalam proses belajar mengajar terutama bagi peserta didik, maka pengetahuan tentang keutamaan al-Qur’an sangatlah penting. Rasulullah SAW, bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengamalkannya” (HR. Bukhori, No: 1817).

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang memadukan pendidikan agama Islam dibawah majlis Dikdasmen dan pendidikan umum dibawah Dinas Pendidikan. Dalam peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sekolah ini telah mempunyai program khusus dalam mempelajari membaca Al-Qur’an dan masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti bagi seluruh siswa kelas X dan XI, ekstra kurikuler ini dinamai dengan IMMA (Intensif Membaca dan Menulis Al-Qur’an).

Berpijak dari masalah tersebut, peneliti tertarik meneliti disekolah ini dikarenakan adanya sebuah pertimbangan yaitu di sekolah ini di adakan ekstra kurikuler tentang membaca Al-Qur’an selama dua tahun dan ekstra kurikuler telah di laksanakan lebih dari tujuh tahun, tetapi dalam hal ini masih ada sebagian siswa ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan uraian dan latar bekakang di atas, maka penulis ingin mengamati dan menganalisa lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian dengan mengambil judul.

“ Implementasi IMMA (Intensif Membaca Menulis Al-Qur’an) dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Implementasi IMMA dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa X dan XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b. Untuk mendiskripsikan ketuntasan belajar siswa kelas X dan XI pada pelaksanaan kegiatan IMMA terhadap metode yang di pakai.

B. Tinjauan Pustaka

1. Suryawan, (UMS, 2006), "Pelaksanaan metode tsaqifa dalam pengajaran membaca Al-Qur'an (studi pada kelompok remaja di kelurahan Gayamprit, Klaten)", menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil-hasil pengajaran yang sesuai dengan masing-masing tujuan, keberhasilan yang di dukung oleh tenaga pengajar.
2. Muhammad Qosim (UMS, 2010), "Implementasi metode Alqosimi dalam pembelajaran Tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun ajaran 2010/2011", menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode alqosimi dapat berjalan dengan cukup baik dan kreatif, karena dalam metode ini dapat bervariasi pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan siswa menghafal dan menjaga hafalan lama maupun baru, variasinya antara lain :

- a. muraja'ah yang dilakukan sendiri;
- b. muraja'ah yang dilakukan bersama ustadz;
- c. Muraja'ah bersama siswa lain.

Dari penelusuran dari berbagai macam skripsi tersebut belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang “Implementasi IMMA (Intensif Membaca Menulis Al-Qur'an) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, sehingga keotentikan penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan.

C. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya

dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu (Moleong, 1993: 11).

2. Sumber Data

Menurut Tatang (1986: 93) bahwa, subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. (Marzuki, 2002: 55) Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah/ wakasek, guru pengampu IMMA dan siswa.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. (Marzuki, 2002: 56).

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Menyatakan bahwa wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sample (Darmadi, 2011: 158).

b. Metode Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Ahmad, 2011:129).

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

4. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Ahmad, 2011:94).

D. Hasil Penelitian

1. Waktu dan Peserta IMMA

Berdasarkan observasi kegiatan IMMA dilaksanakan pada hari senin pada jam ke-9, mulai jam 13.30-14.15 WIB dengan alokasi waktu 45 menit. Peserta IMMA adalah siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. Metode yang di pakai IMMA

Menurut KBBI, (2005: 740), menjelaskan bahwa metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.

Didalam ekstra IMMA ini menggunakan metode yaitu mengenai metode Iqro', yang disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan

dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta.

Untuk pengajaran yang di lakukan oleh guru berbeda-beda dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta ini, meskipun sama-sama memakai metode Iqra' dengan buku iqra'. Tetapi metode iqra' yang didalamnya mempunyai 10 sifat buku iqra', sifat tersebut yang di pakai diantaranya bersifat klasik, privat dan assistensi.

3. Evaluasi IMMA

Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal, karena di peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut: korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, pengelola kelas, Mediator, Supervisor dan Evaluator. Di dalam pembelajaran yang baik itu apabila adanya sebuah evaluasi dari proses belajar apa yang telah di laksanakan. Maka di dalam IMMA juga ada evaluasi tersendiri yang di lakukan oleh setiap pengampu/ guru IMMA misal evaluasi mengenai bacaan murid tersebut menjadi lebih baik atau tidak dalam setiap pertemuan. Dalam evaluasi IMMA pelaksanaannya setiap satu tahun sekali bersamaan dengan evaluasi kurikulum.

Untuk evaluasi terhadap bacaan murid di laksanakan oleh guru pengampu IMMA masing-masing. Kemudian evaluasi tersebut di masukkan pada nilai rapot semester siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketuntasan atau target yang di baca siswa dalam kegiatan IMMA tersebut.

4. Ketuntasan belajar siswa kelas X dan XI pada pelaksanaan kegiatan IMMA terhadap metode yang di pakai

Di dalam kegiatan IMMA ketuntasan/ target belajar membaca Al-Quran itu tidak di tentukan berapa bulan atau semester. Tetapi bagaimana seorang siswa itu dapat mengenal huruf Al-Qur'an yang sebelumnya belum mengenal sama sekali atau belum bisa melafalkan huruf hijaiyah, siswa yang sebelumnya untuk iqra' jilid 4,5,atau 6 kemudian dapat membaca dengan memakai Al-Qur'an, untuk yang sudah lancar membaca di beri pengetahuan tentang tajwid. Jadi, dalam hal ini di harapkan siswa ketika lulus sekolah dapat membaca Al-Qur'an

E. Kesimpulan dan Saran

Perkembangan ilmu pendidikan yang berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu, hal ini menggerakkkan para pendidik berfikir untuk menemukan/ memakai metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan mudah dipahami dan disenangi oleh murid-murid. Sehingga para murid senang ketika dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di dalam pembelajaran membaca tersebut membutuhkan metode yang

tepat dan sesuai dengan keadaan murid. dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwa kegiatan IMMA dilaksanakan setiap hari senin pada jam ke-9, mulai jam 13.30-14.15 WIB dengan alokasi waktu 45 menit. Peserta IMMA adalah siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Kedua, pelaksanaan kegiatan IMMA dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' yang disusun oleh Bapak As'ad Humam. Ketika mengajar para guru memakai buku iqro'. Para guru mengajarnya dengan cara privat/ individu (tatap muka), ada juga klasikal (bersamaan) dan asistensi. Maksudnya asistensi (yang lebih tinggi pelajarannya membina yang di bawahnya), adanya kemauan siswa ingin mengajar ataupun di ajar oleh temennya sendiri sebelum mereka menghadap langsung ke gurunya untuk membaca.

Ketiga, di dalam pembelajaran yang baik itu diperlukan adanya sebuah evaluasi dari proses belajar apa yang telah di laksanakan. Maka di dalam IMMA ini juga ada evaluasi tersendiri yang di lakukan oleh setiap pengampu/ guru IMMA. Dalam evaluasi kegiatan IMMA pelaksanaannya setiap satu tahun sekali bersamaan dengan evaluasi kurikulum. Untuk evaluasi terhadap bacaan murid dilaksanakan oleh guru pengampu IMMA masing-masing. Kemudian evaluasi tersebut di masukkan pada nilai rapot semester siswa dalam nilai

ektrakurikuler.. Jadi evaluasi ini kebijakan dari pengampu IMMA masing-masing kelas.

Keempat, dalam kegiatan IMMA ketuntasan belajar membaca Al-Quran dalam menggunakan metode iqra' ini tidak di tentukan targetnya berapa bulan atau semester. Tetapi bagaimana seorang siswa itu dapat mengenal huruf Al-Qur'an yang sebelumnya belum mengenal sama sekali atau belum bisa melafalkan huruf hijaiyah, siswa yang sebelumnya untuk iqra' jilid 4,5,atau 6 kemudian dapat membaca dengan memakai Al-Qur'an. Jadi, dalam hal ini di harapkan siswa ketika lulus sekolah sudah dapat membaca Al-Qur'an.

Di setiap kegiatan itu tidak terlepas dari sebuah faktor pendukung atau faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan yang di hadapi dilapangan dalam menunjang keberhasilan kegiatan IMMA ialah : 1) Guru mencukupi dalam mengampu IMMA. 2) Adanya semangat dari para guru. 3) Tersedia buku Iqra' ataupun Al-Qur'an. 4) Evaluasi

Faktor Penghambat/ kendala dalam pelaksanaan yang di hadapi di lapangan dalam IMMA ialah : 1) Waktu kurang dalam kegiatan pembelajaran. 2) Kurangnya semangat para siswa. 3) Masih ada siswa yang belum bisa mengucapkan huruf dengan benar. 4) Sarana dan prasarana belum memadai. 5) Al-Qur'an yang di sediakan hurufnya terlalu kecil.

Saran-saran

Pelaksanaan kegiatan ekstra IMMA di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan kegiatan untuk membekali murid-murid dalam membaca Al-Qur'an agar para murid dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dari sebelumnya.

1. Saran untuk guru/ pengampu IMMA

- a. Memberikan semangat/ motivasi ketika mau mengajar membaca Al-Qur'an.
- b. Guru/ pengampu tidak terpaku pada satu metode membaca, tetapi mau mencari metode yang lebih efektif untuk murid-murid SMA.
- c. Bervariasi dalam mengajar.
- d. Evaluasi lebih di tingkatkan, evaluasi antar guru tidak hanya di lakukan setahun sekali, tetapi lebih di perbanyak misal 3 bulan sekali.

2. Saran untuk murid

- a. Diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah ketika kegiatan IMMA berlangsung tetapi juga ketika ada waktu luang belajar dengan teman-temannya atau ketika di rumah mengulang bacaannya.
- b. Diharapkan siswa Tertib dalam mengikuti kegiatan IMMA.
- c. Diharapkan siswa semangat dalam belajar khususnya membaca Al-Qur'an.

3. Saran bagi Peneliti

- a. Dalam hal ini untuk penelitian lebih lanjut, peneliti lebih mendekatkan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), misal: “Implementasi IMMA dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Tindakan Kelas”.
- b. Lebih kreatif dan bermanfaat dalam mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: P.T Sygma examedia Arkanlena.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta BPFE ; UII
- Moelong, L.J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Qattan, Manna Khalil. 2006. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- Riyadh, Sa'd. 2007. *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tatang, Amrin. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta ; Rajawali.
- Tim Penyusun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.